



Strategi Pengembangan *Home* Industri Kerupuk Sadariah (Studi Kasus : Di Perusahaan Kerupuk Sadariah Jaya,Ibu Munawaroh)

Vina Nurrachmawati^{1*}, Widi Artini¹, Tutut Dwi Sutiknjo¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*Korespondensi: nurrachmawativina@gmail.com

Diterima 13 Desember 2021/ Direvisi 06 Januari 2022/ Disetujui 20 Januari 2022

ABSTRAK

Kerupuk sadariah adalah produk populer di kalangan masyarakat termasuk jenis makanan ringan atau yang biasa disebut camilan dari Indonesia yang berasal dari Kota Kediri, Jawa Timur. Kerupuk sadariah diambil dari proses pembuatan atau pencetakannya yang berbahan dasar singkong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen *agroindustry* sadariah dengan dilakukan penyusunan strategi usaha yang lebih tepat untuk pengembangan *agroindustry* yang saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas karena cita rasanya yang khas. Metode analisa yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *analisis SWOT* yang bertujuan untuk identifikasi yang terbentuk secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. *Home industry* kerupuk sadariah ini berperan bagus dalam usaha peningkatan laju perekonomian. Selain itu *home industry* kerupuk sadariah dapat melahirkan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat juga membantu program pemerintah dalam pengurangan tingkat pengangguran. Pengusaha *home industry* kerupuk sadariah kiranya terus meningkatkan mutu dengan menciptakan produk kerupuk sadariah yang baru, tetap menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, mengikuti kegiatan pameran untuk promosi agar produk lebih dikenal luas oleh masyarakat.

Kata kunci :.Analisis SWOT; Kerupuk sadariah; Strategi pengembangan

ABSTRACT

The Sadariah crackers are a popular snack product from Kediri City, East Java. The crackers are made from cassava. A study was conducted to formulate better management and the quality of Sadariah crackers agroindustry. The analytical method used was SWOT analysis. The analysis was aimed to identify the systematically formed company strategies. It employed a qualitative descriptive approach. As home industry groups in a village in Kediri City, the Sadariah crackers agroindustries were aware of their roles to increase the pace of the economy of surrounding communities. In addition, the industry provided many jobs, helping the government reduce the local unemployment rate. Sadariah cracker home industry entrepreneurs should continue to improve quality by creating new cracker products, maintaining the quality of the products produced, and participating in exhibition activities for promotion so that the public knows the product more widely.

Keywords: Development strategy; Sadariah crackers; SWOT analysis

PENDAHULUAN

Indonesia kental dengan sebutannya sebagai negara agraris dengan melimpahnya sumber alam. Buah-buahan, umbi-umbian dan banyak jenis tanaman pangan dapat hidup

dengan baik di negara ini. Singkong atau yang biasa dikenal sebagai umbi kayu ataupun ketela pohon yaitu tanaman yang tergolong kedalam jenis umbi-umbian dari keluarga *euphorbiaceae* (Wahyuni *et al.*, 2018).

Singkong adalah sumber karbohidrat dari hasil pertanian yang sama pentingnya setelah beras. Seiring berkembangnya IPTEK, singkong bukan hanya diolah sebagai makanan pokok namun juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar industri pangan yang salah satu produk olahannya berupa kerupuk (Sutikno & Primadani, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi mengembangkan agroindustry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis studi kasus. Pada penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena memiliki sifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kenyataan sebenarnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan yang diterapkan pada home industry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar yang didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara (Yuliastry & Wirakusuma, 2014).

Penentuan daerah penelitian ini merupakan sentra kerupuk sadariah yang terletak di Desa Puhjajar penentuan daerah ini dilakukan dengan cara (*purposive*) secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan *home industry* SADARIAH JAYA di pilih sebagai responden pertama dengan pertimbangan bahwa industry kerupuk sadariah ini yang pertama berdiri dan industry SADARIAH JAYA ini paling besar.

Pengambilan responden dikerjakan dengan cara memberikan kuisisioner dengan melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel. Jumlah responden yang diambil adalah 1 pengrajin.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan menyuguhkan rangkaian pertanyaan untuk pemilik home industry kerupuk sadariah.

2. Kuisisioner

Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner telah disediakan jawaban sehingga responden hanya akan memilih dan memberi tanda (✓).

3. Dokumentasi

Merupakan cara untuk membantu melengkapi data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua sumber yaitu dengan data primer yaitu data yang terkumpul dari pengusaha home industry kerupuk sadariah dan pekerjanya juga seluruh pihak yang terkait dengan memberikan kuesioner (daftar pertanyaan) yang sebelumnya sudah disiapkan. Data sekunder adalah data yang didapat dari lembaga atau individu terkait dan dari media online atau media cetak juga bersumber dari buku serta literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini (Arianti, S & Waluyati, R, 2019).

.HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Pengusaha kerupuk sadariah ini yang bernama Ibu Munawaroh beliau berusia 59 Tahun dengan pendidikan Sekolah Dasar atau SD, yang beralamatkan Jalan Nanas Desa Puhjajar RT/RW:01/011 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok yang berdiri sejak 30 tahun yang

lalu dengan mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 (lima) orang.

Kekuatan (*Strengths*)

Tetapi ada kekuatan dari home industry ini yaitu memiliki, bahan baku yaitu salah satu yang dijadikan suatu komponen pada kegiatan produksi kerupuk sadariah. Bahan baku untuk pembuatan kerupuk sadariah adalah singkong yang mudah didapat karena singkong termasuk tanaman yang mudah tumbuh kapan saja. Kerupuk sadariah berkualitas. kualitas kerupuk sadariah dari pengusaha kerupuk sadariah di Desa Puhajajar cukup baik. Bahan baku seluruhnya berasal dari bahan yang sehat dan halal, karena terdapat beberapa pengusaha dari tempat berbeda yang memakai bahan baku yang buruk untuk kesehatan seperti penggunaan bahan pengawet. Bahan baku yang sering tersedia dan mudah didapatkan ini membuat para usaha tidak khawatir dengan masalah langkanya bahan baku yang membuat produksi produk ini terhambat serta memiliki harga jual yang lebih tinggi sehingga produksi kerupuk sadariah ini dalam hal ini pemilik merai keuntungan. Penyimpanan lama memiliki waktu penyimpanan yang lebih lama karena produk ini bisa awet dalam dan bertahan dalam 1 tahun. Mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Warna kerupuk sudah menarik sehingga membuat banyak orang yang tertarik dengan kerupuk ini.

Dengan melakukan proses pengolahan ini diharapkan bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena proses produksi juga berjalan setiap hari selanjutnya langsung dipasarkan ke tengkulak. Kerupuk sadariah ini mempunyai kualitas yang dapat dibilang baik mulai bahan baku

yang seluruhnya dari bahan alami, sehat dan halal, karena ada beberapa pengusaha dari tempat berbeda yang memakai bahan baku yang buruk untuk kesehatan seperti penggunaan bahan pengawet. Hasil Produksi Sesuai permintaan home industry kerupuk sadariah di Desa Puhajajar setiap harinya dilakukan proses produksi, sehingga pengusaha memiliki stok untuk hari-hari berikutnya. Bahan bakunya yang berupa singkong tersedia setiap hari. Tahapan produksi kerupuk sadariah dari bahan baku hingga menjadi kerupuk mentah atau kerecek dipasarkan. Tujuan melakukan hal tersebut adalah agar pengusaha dapat mencukupi kebutuhan konsumen setiap hari serta dapat menjaga kepercayaan pelanggan agar tidak berpaling ke tempat lain. Selain itu proses produksi dalam pembuatan kerupuk sadariah pada dasarnya termasuk mudah, yaitu mulai dari penggabungan singkong dengan bahan lain, memasak adonan hingga matang dengan cara mengukus, kemudian setelah proses pengukusan adonan dicetak, setelah proses pengukusan adonan di potong menggunakan alat pemotong, kemudian proses selanjutnya menjemur di bawah terik sinar matahari, lalu kalau sudah mengering dengan sempurna kerupuk di kemas dan siap untuk dijual ke pasar.

Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan kerupuk sadariah dalam proses pembuatannya pengrajin kerupuk sadariah jaya ini masih banyak kendala dalam menggunakan peralatan dan teknologi yang masih sederhana pengolahan kerupuk sadariah ini sendiri dengan cara masih tradisional dan menggunakan alat-alat sederhana seperti pisau untuk memotong dan

mengupas singkong. Alat tutekan untuk ngepress parutan dari ketela ini masih sederhana dan membutuhkan waktu lama dalam pengepresan bahan. Mesin penggiling pun yang masih sederhana menggunakan mesin selep dengan kapasitas kecil sehingga dalam menggiling singkong butuh waktu lama. Tungku kompor sebagai memasak dengan bahan bakar kayu tetapi sekarang sudah ada alat bantu dengan menggunakan mesin dan kompor gas untuk memudahkan pengrajin untuk mengelola kerupuk walaupun masih ada yang masih memakai alat-alat yang tradisional untuk mengelola. Kendala dalam produksi dengan penggunaan alat yang masih sederhana ini terkadang dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama dalam produksinya dan sehingga dalam produksi kurang maksimal. Kemudian kerupuk sadariah yang dulunya memiliki warna yang pucat sekarang diberikan pewarna makanan sehingga penampilannya lebih menarik dan lebih bagus sehingga banyak menarik konsumen untuk membeli dan pendapatan pun semakin meningkat. Kondisi transportasi pemasaran kerupuk sadariah ke pasar kurang dengan banyaknya masalah yang ditemui. Contohnya adalah pengusaha kerupuk sadariah melakukan pemasaran kerupuk mayoritas masih mengendarai sepeda motor walaupun jarak tempuhnya sangat jauh.. Kemasan yang masih sederhana dengan menggunakan plastik, teknologi masih sederhana sehingga dalam produksi menjadi kurang maksimal, tenaga kerja, modal. Kemasan yang sederhana dikarenakan kegiatan industri dan teknologi yang digunakan belum canggih, tenaga kerjanya yang terbatas untuk meminimalisir pengeluaran. Resiko yang

terjadi saat pembuatan kerupuk sadariah yaitu pada saat musim hujan, hal ini diakibatkan dari cuaca kurang mendukung.

Peluang (*opportunitiy*)

Kemudian peluang dalam home industry ini yaitu pengrajin menganggap jika adanya home industri kerupuk sadariah berpeluang tinggi karena memanfaatkan ketersediaan bahan baku singkong yang selanjutnya dibuat menjadi kerupuk sadariah dapat memberikan keuntungan. Kemudian kerupuk sadariah ini banyak permintaan dan peminatnya sehingga pengusaha banyak meraih keuntungan, bahan baku mudah didapat sehingga pengusaha tidak kesulitan dalam memproduksi.

Ancaman (*Threaths*)

Tetapi dalam home industry kerupuk sadariah ini juga memiliki suatu ancaman bagi pemiliknya yaitu tenaga kerja yang minim sehingga dalam pengerjaan produksinya sangat terbatas, kemudian selera masyarakat yang terkadang mudah bosan terhadap produk ini oleh karena itu perlu diciptakan varian rasa yang baru, banyak masuknya pesaing baru banyak produk lain yang lebih menarik sehingga dalam usaha ini harus mempunyai keunggulan yang lebih dalam produknya, perubahan teknologi yang belum banyak dikuasai oleh karyawan yang bekerja di home industry hal ini yang bisa menghambat produksi, bahkan bahan baku terkadang naik membuat kendala bagi produsen. Konsumen juga cenderung lebih mudah bosan dan seharusnya pengrajin kerupuk sadariah ini menciptakan varian rasa yang lebih baru sehingga masyarakat dan konsumen tidak mudah bosan soal rasa dan untuk bentuk

kerupuk ini seharusnya pengrajin membuat variasi bentuk sehingga pelanggan lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam bentuk kerupuk yang itu-itu saja. Resiko yang terjadi saat pembuatan kerupuk sadariah yaitu pada saat musim hujan, hal ini diakibatkan dari cuaca kurang mendukung.

Berdasarkan persoalan yang dihadapi maka proses pengembangan home industry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar akan terpengaruh oleh sebab itu penting dilakukan usaha-usaha dan

strategi untuk mengembangkan home industry agar produksi dapat terus berkembang serta berproduksi, pemasarannya yang luas, berkembangnya dalam media promosi, permintaan pesanan juga banyak, mempunyai keuntungan dalam usaha ini juga terus bertambah, kerupuk sadariah ini mempunyai ciri khas yaitu makanan ringan yang banyak digemari apalagi pada saat musim hajatan kerupuk ini selalu menjadi suguhan dalam acara sehingga kerupuk sadariah ini sudah menjadi tradisi dalam berbagai acara.

Tabel 1. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan *home industry* kerupuk sadariah di Desa Puhjajar

Faktor internal			
No.	Kekuatan	No.	Kelemahan
1.	Bahan baku mudah	1.	Modal terbatas
2.	Penyimpanan lama	2.	Peralatan dan teknologi minim
3.	Mampu untuk mencukupi kebutuhan	3.	pengolahan kerupuk masih tradisional
4.	Warna kerupuk sudah menarik.	4.	Membutuhkan waktu lama.
5.	Kualitas baik	5.	Kurangnya tenaga kerja
6.	Hasil Produksi Sesuai permintaan	6.	Varian rasa kurang
7.	Lokasi strategis	7.	Transportasi kurang mendukung
8.	Rasa yang khas		
9.	Penampilan kerupuk menarik		
Faktor eksternal			
No.	Peluang	No.	Ancaman
1.	Ketersediaan bahan	1.	Kenaikan harga bahan baku
2.	Hubungan dekat dengan pedagang	2.	Pesaing baru
3.	Kondisi lingkungan	3.	Perubahan teknologi
4.	Perhatian pemerintah terhadap pengembangan	4.	Bahan baku terkadang naik
		5.	Konsumen lebih mudah bosan
		6.	Resiko saat musim hujan

Sumber : data primer diolah, 2021

Matriks SWOT

Matriks SWOT yaitu alat yang digunakan dalam merangkai faktor-

faktor strategi suatu perusahaan. Matriks SWOT home industry kerupuk sadariah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT Home Industry Kerupuk Sadariah

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku mudah 2. Penyimpanan lama 3. Mampu untuk mencukupi kebutuhan. 4. Warna kerupuk sudah menarik. 5. Kualitas baik 6. Hasil Produksi Sesuai permintaan 7. Lokasi strategis. 8. Rasa yang khas 9. Penampilan kerupuk 10. Rasa khas 	<p>W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal terbatas 2. peralatan dan teknologi minim 3. pengolahan kerupuk masih tradisional 4. membutuhkan waktu lama. 5. Kurangnya tenaga kerja 6. Varian rasa kurang 7. Transportasi kurang mendukung
	<p>O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan bahan 2. Dekat (Pedagang) 3. Hubungan dekat pedagang 4. Kondisi Lingkungan 5. Perhatian Pemerintah Terhadap Pengembangan 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk agar dapat menarik pelanggan baru 2. Mempertahankan kualitas 3. Memaksimalkan produksi kerupuk sadariah 4. Memperluas kerjasama penjual kerupuk sadariah
<p>T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenaikan harga bahan baku 2. pesaing baru 3. perubahan teknologi yang 4. bahan baku terkadang naik 5. Konsumen juga cenderung lebih mudah bosan dan. 6. saat musim hujan, 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas produk kerupuk sadariah 2. Menambah tingkat daya saing penjualan kerupuk sadariah 3. Menonjolkan kelebihan produk 4. Memiliki cadangan modal karena kalau sewaktu-waktu terjadi kenaikan harga bahan baku 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin hubungan baik dengan para pelanggan 2. Mengamati produk saing 3. Mengadakan tenaga kerja khusus untuk pemasaran kerupuk sadariah

Sumber: data primer diolah,2021

Matriks SWOT menjelaskan dengan baik bagaimana ancaman eksternal dan peluang dapat diselaraskan dengan kelemahan dan kekuatan internal akhirnya dihasilkan analisis strategi dalam mengembangkan usaha. Dalam matriks tersebut dihasilkan empat sel yang mungkin menjadi alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Identifikasi faktor-faktor eksternal dan internal menjadi kelemahan sekaligus kekuatan juga sebagai ancaman dan peluang pada pengembangan home industry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar, berdasarkan hal tersebut dapat diambil beberapa alternatif strategi yang dapat ditinjau adalah sebagai berikut:

Strategi S-O

Strategi kekuatan-peluang atau Strategi S-O (Strength-Opportunity) yaitu strategi dimana kekuatan internal digunakan dengan tujuan pemanfaatan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

1. Menaikkan kualitas produk kerupuk sadariah.
Dengan meningkatkan produk kerupuk sangat penting untuk memenuhi permintaan, oleh karena itu permintaan penting guna mendorong persepsi pelanggan.
2. Mempertahankan kualitas.
Dengan mempertahankan kualitas produk mempertahankan dari segi bahan baku dalam pembuatan agar kerupuk tetap menjadi yang terbaik.
3. Memaksimalkan produksi kerupuk sadariah.
Memaksimalkan produk dengan cara memperhatikan produk barang yang dikemas dengan cara baik sehingga kerupuk bisa tahan lama.

Strategi W-O

Strategi kelemahan-peluang atau Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) yaitu strategi dengan tujuan agar kelemahan menjadi minim dan untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

1. Menyelenggarakan pelatihan pada tenaga kerja
Untuk meningkatkan kualitas dalam produksi maka tenaga kerja sebelumnya harus pelatihan kerja atau training
2. Memperluas pemasaran melalui media sosial.
Berguna untuk lebih dikenal dimasyarakat luas dan memperkenalkan produk lebih mudah.

Strategi S-T

Strategi kekuatan-ancaman atau Strategi S-T (*Strength-Threat*) yaitu strategi untuk memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki home industry kerupuk sadariah agar terhindar dari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

1. Mempertahankan kualitas produk kerupuk sadariah
Dengan cara memperhatikan bahan baku, inovasi produk, teknologi yang digunakan, metode dalam produksi kemudian SDM.
2. Menonjolkan keunggulan produk.
Akan tetapi menonjolkan keunggulan sangat penting guna untuk memajukan home industry.

Strategi W-T

Strategi kelemahan-ancaman atau Strategi W-T (*Weakness-Threat*)

ialah strategi untuk membuat kelemahan internal berada di titik minimal dan sebisa mungkin terhindar dari ancaman. Alternatif strategi W-T yang dapat dirumuskan adalah :

1. Menjalin hubungan baik dengan para pelanggan.

Dengan cara berkomunikasi dengan baik guna membangun sebuah kepercayaan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan.

2. Mengadakan tenaga kerja khusus untuk pemasaran kerupuk sadariah.

Dalam usaha ini upaya untuk mencapai sebuah target dalam home industry kerupuk sadariah.

Jadi dari keempat strategi ini bisa dilakukan untuk pengembangan selanjutnya dan produsen memiliki anggapan bahwa dengan home industri kerupuk sadariah berpotensi tinggi dengan pemanfaatan ketersediaan bahan baku singkong yang selanjutnya diolah menjadi kerupuk sadariah sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka proses pengembangan home industry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar dapat terpengaruh, oleh sebab itu penting dilakukan usaha-usaha dan strategi pengembangan pada home industry supaya mampu terus memproduksi dan berkembang.

KESIMPULAN

Dari proses analisis ini dapat dibuat kesimpulan dengan mengenai pencapaian dalam sebuah penelitian ini dan kemudian akan diberikan saran. Dari hasil penelitian ini mengenai pengembangan home industry kerupuk sadariah di Desa Puhjajar Kecamatan Papar dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang mempengaruhi yaitu meningkatkan kualitas produk

kerupuk sadariah, mempertahankan kualitas, memaksimalkan produksi kerupuk sadariah, memperluas pemasaran melalui media sosial, mempertahankan kualitas produk kerupuk sadariah, menonjolkan keunggulan produk, mengadakan tenaga kerja khusus untuk pemasaran kerupuk sadariah agar lebih dikenal secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Khaira, F. (2020). Analisis Pengembangan Home Industri Kerupuk Tempe Di Desa Kubu Kecamatan Peusangan Siblah Kreung Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Bapak Mulyadi). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* ISSN:2354-6719, VIII(1), 44–53.
- Aini, S., dan, Fatmawati, W, E., & 2017. (2017). Analisis Usaha Home Industri Kerupuk rambak. *Jurnal Viabel Pertanian*, 11(1), 35–45.
- Arianti, S, Y., & Waluyati, R, L. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Gula Merah Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3 (2), 256–266.
- Bakhri, S., Aziz, A., & Khulsum, U. (2019). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64–81. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5407>
- Harahap Z, & Khadijatul, A. (2016). Pengaruh Home Industri Tempe

- Terhadap Tapanuli Selatan. *Jurnal LPPM UGN*, 7(2), 1–10.
- Masniah, & Yusuf. (2013). Potensi Ubi Kayu Sebagai Pangan Fungsional. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi*, 580–587. http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/02/prosiding_2013_4_11.pdf
- Sutiknjo, T. D., & Primadani, M. (2013). Study Komperatif Sisitem Jual dan Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong. *Jurnal Agrinika*, 2(1), 54–70.
- Tofan, Laapo, A., & Lamusa, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga “ TIARA .” *E-J. Agrotekbis*, 7(5), 686–693.
- Wahyuni, S., Rais, M., & Fadilah, R. (2018). Fortifikasi Tepung Kulit Melinjo Sebagai Pewarna Alami Pada Pembuatan Kerupuk Singkong. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.26858/jptp.v3i2.5710>
- Yuliastry, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 379–389.
- Yumanda, S. (2009). Strategi Pemasaran Keripik Singkong Industri Rumah Tangga Cap Kelinci Di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Alam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 46–65.